

Pengaruh *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Sinta Oktavia^{1*}, Syamsul Huda², Soni Okabrian³

^{1*,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

Corresponding Email: 2210631030059@student.unsika.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 29 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Oktavia, S., Huda, S., & Okabrian, S. (2026). Pengaruh *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4795-4801. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7061>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Sub sektor ini dikenal memiliki kontribusi besar dalam perekonomian, sehingga nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kepercayaan pasar dan efektivitas kinerja manajemen. Variabel independen penelitian menggunakan indikator *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan (*Ln Total Aset*). Pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dari 18 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan Tobin's Q. Secara simultan, *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan bukti empiris bagi manajemen dalam merumuskan keputusan keuangan dan bagi investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata Kunci: *Current Ratio*; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan; Tobin's Q.

Abstract

This study aims to examine the influence of the *current ratio* and firm size on firm value in the coal subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. This sub-sector is known to make a significant contribution to the economy, making firm value a crucial indicator for assessing market confidence and the effectiveness of management performance. The independent variables in this study are the *current ratio* and firm size (*Ln Total Assets*). The research employs a quantitative approach using an associative-causal study design, utilizing secondary data from annual reports of 18 companies selected via purposive sampling. The analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results indicate that the *current ratio* has a significant negative effect on firm value, while firm size does not have a significant effect on firm value based on Tobin's Q. Simultaneously, the *current ratio* and firm size influence firm value. These findings provide empirical evidence for management in formulating financial decisions and for investors in determining investment strategies.

Keyword: *Current Ratio*; Firm Size; Firm Value; Tobin's Q.

1. Pendahuluan

Di tengah kondisi perlambatan ekonomi saat ini, sektor batu bara menghadapi tekanan yang cukup nyata. Hal ini terlihat dari menurunnya ekspor, melemahnya permintaan global, serta harga yang cenderung berfluktuasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ekspor batu bara mengalami penurunan sebesar 19,10% selama periode Januari hingga Mei 2025. Penurunan ini paling besar terjadi pada ekspor ke China, kemudian diikuti oleh India (Bagus *et al.*, 2025). Turunnya ekspor tersebut secara tidak langsung mencerminkan melemahnya permintaan batu bara di pasar global. Ketika permintaan menurun, Harga Batu Bara Acuan (HBA) juga ikut terdampak dan mengalami penurunan. Kondisi ini dipengaruhi oleh situasi global, terutama ketegangan geopolitik yang masih berlangsung hingga saat ini. Perubahan harga batu bara, baik naik maupun turun memiliki konsekuensi langsung bagi industri pertambangan di Indonesia. Ketergantungan terhadap pasar ekspor membuat sektor ini cukup rentan terhadap perubahan kebijakan politik dan dinamika geopolitik internasional. Perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis, terutama yang berkaitan dengan kemampuan likuiditas seperti *current ratio* dan ukuran perusahaan. Ketegangan geopolitik yang melibatkan negara-negara pengimpor utama juga memperbesar volatilitas harga batu bara. Fluktuasi harga ini tentu berdampak pada pendapatan perusahaan. Ketika pendapatan tidak stabil, kinerja keuangan perusahaan pun ikut terpengaruh, dan pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Dawwas & Sundari, (2023) menyatakan bahwa penurunan harga batu bara berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, yang kemudian berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan. Dengan kondisi tersebut perusahaan pertambangan batu bara dituntut untuk mampu mengelola risiko, khususnya yang berkaitan dengan fluktuasi harga. Pengelolaan yang tepat menjadi penting agar perusahaan tetap dapat menjaga stabilitas kinerja serta mempertahankan nilai perusahaannya di tengah ketidakpastian global. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketiga variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Variasi dalam periode penelitian, kondisi ekonomi, serta karakteristik industri turut memengaruhi perbedaan temuan yang ada, sehingga penelitian lanjutan menjadi diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana principal (investor) memberi kontrak untuk menjalankan perusahaan kepada agen (manajer). Teori agensi ini muncul karena adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dan pihak yang menerima wewenang (agensi) manajer. Manajer memiliki kewenangan dalam mengelola perusahaan dan memiliki ruang untuk menentukan bagaimana keputusan-keputusan diambil. Termasuk di dalamnya adalah proses penyusunan laporan keuangan.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada investor, terutama terkait bagaimana mereka memandang prospek perusahaan ke depan. Informasi ini menjadi penting karena investor tidak memiliki akses yang sama dengan manajemen dalam mengetahui kondisi internal perusahaan. perusahaan mengungkapkan informasi khususnya melalui laporan keuangan, kepada pihak eksternal. Hal tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar. (Subroto & Endaryati, 2024).

2.3 Nilai Perusahaan

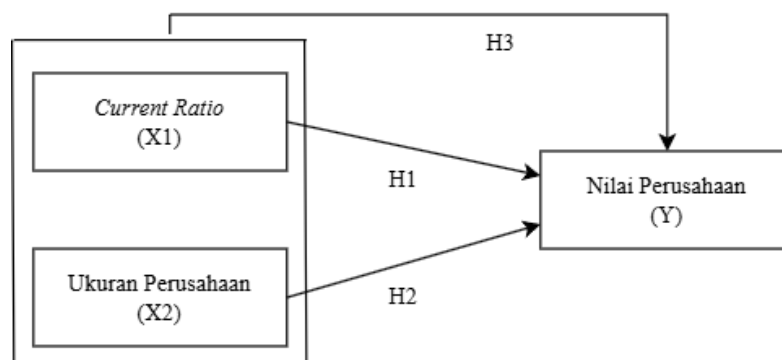
Nilai perusahaan merepresentasikan estimasi pasar terhadap nilai ekonomi entitas secara keseluruhan, yang umumnya tercermin melalui harga saham. Hal ini menjadi parameter krusial dalam mengukur stabilitas keuangan serta potensi ekspansi perusahaan di mata investor, analis, maupun pihak-pihak berkepentingan lainnya (Siahaan *et al.*, 2025). Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan antara lain *Price to Book Value* (PBV), Tobin's Q, dan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

2.4 Current Ratio

Current Ratio mencerminkan kapasitas suatu entitas dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Majid, (2013) rasio ini merupakan instrumen pengukuran likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi utang-utang jangka pendeknya. Tingkat *Current Ratio* yang lebih tinggi mengindikasikan posisi likuiditas yang lebih kuat dalam menghadapi kewajiban finansial.

2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Setiabudhi, (2022) ukuran sebuah perusahaan ditentukan oleh besarnya total aset serta rata-rata penjualan yang dihasilkan. Perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam hal operasional dan popularitas merek jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut yang mendasari kecenderungan perusahaan berskala besar untuk memanfaatkan pendanaan melalui utang dalam jumlah yang lebih signifikan guna menunjang aktivitas bisnisnya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara 2022-2024.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara 2022-2024.

H3: *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara 2022-2024.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis angka dan pengujian statistik untuk membuktikan hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, bertujuan menganalisis pengaruh *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor batu bara yang tercatat di

RESEARCH ARTICLE

BEI dengan menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (a) Perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, (b) Menyajikan annual report lengkap dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, (c) Perusahaan sub sektor batu bara yang aktif dan tidak mengalami suspensi dalam jangka waktu tertentu selama periode 2022–2024. Dari 35 perusahaan sub sektor batu bara, sebanyak 18 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Tahapan analisis data meliputi Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat variabel dan indikator yang digunakan sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	Rasio	$Q = \frac{(EMV + D)}{EBV}$ (1) Keterangan: Q = Nilai perusahaan (Tobin's Q) EMV = Nilai pasar ekuitas perusahaan EBV = Nilai buku total aset D = Nilai buku total utang
2	Current Ratio	Rasio	$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$ (2)
3	Ukuran Perusahaan	Rasio	Firm Size = Logaritma Natural (Total Aset)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	54	,23	12,98	2,2009	2,52353
Ukuran Perusahaan	54	26,57	31,93	29,5601	1,54541
Tobin's Q	54	-1,04	1,29	,1039	,46550
Valid N (listwise)	54				

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	,105
Asymp. Sig. (2-tailed) c	,200d

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Current Ratio	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Current Ratio	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current Ratio	Correlation Coefficient	1,000	,251	,003
		Sig. (2-tailed)		,067	,982

RESEARCH ARTICLE

	N	54	54	54
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	,251	1,000	-,043
	Sig. (2.tailed)	,067		,757
	N	54	54	54
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,003	-,043	1,000
	Sig. (2.tailed)	,982	,757	
	N	54	54	54

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,361a	,130	,096	,44261	2,293

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,170	1,166		,1861	,069
Current Ratio	-,053	,024	-,288	-2,206	,032
Ukuran Perusahaan	-,066	,039	-,219	-1,676	,100

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,361a	,130	,096	,44261

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,170	1,166		,1861	,069
Current Ratio	-,053	,024	-,288	-2,206	,032
Ukuran Perusahaan	-,066	,039	-,219	-1,676	,100

Tabel 10. Hasil Uji F

	z	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,493	2	,747	3,812	,029b
	Residual	9,991	51	,196		
	Total	11,484	53			

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Seluruh variabel yang diteliti, yaitu *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan, diolah menggunakan SPSS 26 berdasarkan 30 sampel data selama tiga tahun terakhir. Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yang memiliki nilai minimum -1,04 dan maksimum 1,29, dengan rata-rata 0,1039 dan standar deviasi 0,46550. Karena nilai mean lebih kecil dari standar deviasi ($0,1039 < 0,46550$), data nilai perusahaan bersifat heterogen, menunjukkan adanya variasi cukup besar antar sampel selama periode penelitian. Untuk variabel *Current Ratio*, nilai minimum adalah 0,23 dan maksimum 12,98, dengan rata-rata 2,2009 dan standar deviasi 2,52353, yang juga menunjukkan heterogen karena mean lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek antar perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Sedangkan variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural total aset, dengan nilai minimum 26,57, maksimum 31,93, rata-rata 29,5601, dan standar deviasi 1,54541. Karena nilai mean jauh lebih besar dari standar deviasi ($29,5601 > 1,54541$), variabel ini bersifat homogen, menandakan bahwa skala perusahaan relatif seragam antar sampel. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF, kedua variabel, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan, memiliki tolerance sebesar 1,000 ($>0,10$) dan VIF sebesar 1,000 (<10), sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk uji heteroskedastisitas, menggunakan uji Spearman's rho, nilai signifikansi antara Current Ratio dan residual adalah 0,982 dan antara Ukuran Perusahaan dan residual adalah 0,757, keduanya lebih dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,293, yang berada dalam rentang -2 hingga $+2$, sehingga model tidak mengalami autokorelasi dan residual bersifat independen.

Dalam analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan: $\text{Tobin's } Q = 2,170 - 0,053\text{CR} - 0,066\text{SIZE} + e$. Koefisien konstanta sebesar 2,170 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen konstan, nilai perusahaan berada pada level tersebut. Koefisien Current Ratio ($-0,053$) bernilai negatif, menandakan bahwa kenaikan Current Ratio akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,053%, dan pengaruh ini signifikan dengan nilai signifikansi 0,032 ($<0,05$), serta t-hitung sebesar $-2,206$. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung tidak menilai Current Ratio tinggi sebagai indikator positif karena bisa menandakan pengelolaan aset lancar yang kurang efisien. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,100 ($>0,05$) dan t-hitung $-1,676$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dinova (2024) dan Nainggolan *et al.* (2026). Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Current Ratio dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,029 ($<0,05$), yang berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 9,6% (Adjusted R Square = 0,096), sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), setiap terjadi peningkatan nilai *Current Ratio*, maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penambahan aset dalam jumlah besar tidak otomatis meningkatkan kepercayaan pasar jika tidak dibarengi dengan kinerja yang efektif. (3) *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Referensi

Bagus, I., Widnyana, A., Nirwana, B. N., Dethan, S. H., Jati, L. J., & Saputra, S. (2025). Pengaruh profitabilitas, harga komoditas batubara, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal XYZ*, 4(4), 2086–2092.

RESEARCH ARTICLE

- Dawwas, J. A., & Sundari, S. (2023). Pengaruh harga batu bara acuan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 222–238. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.323>.
- Devina, M. S., & Purnama, M. (2022). Analisis pengaruh current ratio, return on asset, debt ratio, dan inventory turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2020. *NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2, 1–6.
- Dinova, K. A. (2024). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, C. T. P. B., Gultom, R., & Purba, J. H. (2026). Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. *Jurnal ABC*, 5(1), 10050–10063.
- Pratiwi, J. G., & Albetrus, R. H. (2023). Pengaruh current ratio, return on assets, dan total assets turnover terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). *Jurnal Aktualitas*, 21(1), 1–15.
- Pusaka, S. A., & Takarini, N. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage terhadap profitabilitas dimoderasi ukuran perusahaan pada sub sektor perusahaan pertambangan batu bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1209-1217.
- Putri, R. A. (2025). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)* (Doctoral dissertation, ITEBIS PGRI Dewantara).
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 1–11.
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). Determinan nilai perusahaan. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan teori akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.
- Vina, J., & Effendi, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perrusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26057>.